

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama:
Analisis Review
Indana Zulfa Majidah, Ahmad Sudi Pratikno

Universitas Negeri Surabaya, Universitas Trunojoyo Madura
2300103911156026@mhs.unesa.ac.id, ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

Diterima : 26 Juni 2024
Direvisi : 09 Juli 2024
Diterbitkan : 30 November 2024

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di tingkat SMP yang telah dilakukan di Indonesia maupun di seluruh dunia serta hambatan dan tantangan dalam penerapannya. Peneliti menggunakan *database* dari Google Scholar dan Scopus untuk memperoleh artikel sebagai kajian dalam *literature review*. Metode penelitian yang digunakan yakni analisis *review* dengan teknik PICOS (*Populations, Intervention, Comparison, Outcomes, dan Study Design*) untuk melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik “pembelajaran bahasa indonesia”, “kurikulum merdeka”, dan “sekolah menengah pertama”. Berdasarkan analisis *review*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama, antara lain: kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran, kesulitan dalam analisis diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan asesmen formatif dan sumatif, serta terbatasnya fasilitas dan infrastruktur teknologi di daerah 3T. Oleh sebab itu, analisis *review* ini dapat menunjukkan kepada peneliti maupun guru untuk dapat memetakan kelebihan dan kelemahan dari kurikulum merdeka serta dapat segera menemukan solusi dalam mengatasi kelemahan yang muncul.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Pertama, Analisis *Review*

Abstract: This research aims to determine the implementation of Indonesian language subject in the emancipated curriculum at junior high school level which has been carried out in Indonesia and throughout the world as well as the obstacles and challenges in its implementation. The researchers used database from Google Scholar and Scopus to obtain articles as studies in the literature review. The research method used is review analysis using the PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcomes, and Study Design) technique to conduct a search using keywords that correspond to the topics "indonesian language subject", "emancipated curriculum", and "junior high school". Based on the review analysis, the research results showed that there were several obstacles in implementing the emancipated curriculum at the junior high school level, including the lack of teacher ability to operate learning technology, difficulties in diagnostic analysis, differentiated learning problem, preparation of formative and summative assessments, and limited technological facilities and infrastructure in border areas. Therefore, this review analysis can guide toward the researchers and teachers to map the strengths and weaknesses of the emancipated curriculum and can immediately find solutions to overcome the weaknesses that arise.

Key words: Indonesian Language Subject, Emancipated Curriculum, Junior High School, Literature Review

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahasa Indonesia merupakan Bahasa persatuan yang digunakan oleh seluruh Masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain. Kehadiran bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi merupakan upaya pemerintah untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang lumrah dan paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Wardianto (2023), berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dapat diajarkan dengan mengajak siswa untuk menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen juga menjadi salah satu dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka. Menurut Susanto (2015), pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut antara lain: keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Kemampuan berbahasa cukup penting bagi siswa, karena melalui kemampuan berbahasa yang baik, siswa dapat berinteraksi dengan orang di sekitar maupun di lingkungan tempat tinggal. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan media. Penggunaan media sebagai penunjang juga diperlukan untuk memudahkan terjadinya interaksi antar individu.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka memiliki banyak perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan kurang lebih selama 7-9 tahun. Dalam kajian kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mengajarkan sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, kemampuan bersastra, dan kemampuan berpikir siswa. Ketiga kemampuan tersebut merupakan pondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).

Pada jenjang SMP, pembelajaran bahasa Indonesia masuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut ini, guru dapat menggunakan model utama dalam pembelajaran. Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut yakni model pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu (Davies et al., 2013) (Kemendikbudristek, 2022). Pada akhirnya, pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat memicu dan mendorong munculnya perilaku profil pelajar Pancasila yakni: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebhinekaan global. Meskipun demikian, dalam praktiknya, guru sering menemukan masalah dan hambatan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di tingkat SMP. Masalah tersebut berkaitan dengan kemampuan menyimak siswa, kemampuan membaca siswa, kemampuan berbicara dan mempresentasikan siswa, dan kemampuan menulis siswa. Berbagai kajian literatur dan diskusi publik telah banyak mendiskusikan topik tersebut, dan ditemukan beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang muncul.

Pada praktiknya, Pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang fokus pada prinsip inti pembelajaran, mengidentifikasi serta mendukung bakat dan minat unik setiap anak. Penilaian terhadap anak dengan minat berbeda tidaklah seragam, menghindari pemaksaan belajar yang tidak disukai (Andriani dan Hindun, 2024). Anggara et al., (2023) berpendapat bahwa konsep pendidikan “merdeka belajar” di Indonesia yang dicanangkan oleh Mendikbudristek bapak Nadiem Makarim dinilai sebagai kebijakan besar untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan semakin maju. Selain dari ledakan upaya untuk menjadikan Pendidikan di Indonesia lebih maju, kebijakan “merdeka belajar” memiliki arah dan tujuan yang sesuai dengan konsep aliran filsafat Pendidikan yakni progresivisme. Menurut filsafat progresivisme, Pendidikan harus terus bertransformasi untuk berubah kearah yang lebih baik. Pendidikan tidak boleh diam ditempat, hanya stagnan menikmati perubahan zaman. Pendidikan harus dinamis untuk berubah mengikuti arah kemajuan teknologi dan perubahan dunia yang semakin pesat. Dalam kurikulum merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kesukaan masing-masing. Guru, sekolah, orang tua,

dan pemerintah hanya sebagai penyedia dan *support system*, selebihnya adalah hak dari masing-masing siswa.

Dengan kemerdekaan dan kebebasan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas, dengan memunculkan dampak positif bagi kemajuan Pendidikan serta kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Kurikulum merdeka mendorong seluruh pihak untuk mampu menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor, nilai, atau target tertentu yang harus dicapai oleh siswa. Siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sendiri tanpa terhalang oleh aturan dan sekat yang menghambat dirinya untuk berkembang. Dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, maka penemuan, hasil kreativitas siswa akan muncul secara alami, dan ini dapat menciptakan sebuah pembeda antara pendidikan di masa lampu dengan pendidikan masa depan.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, belajar sastra merupakan salah satu kajian yang diajarkan dalam pembelajaran. Sastra merupakan ilmu kemanusiaan yang mengandung nilai kemanusiaan dan berada pada ranah “pseudo-ilmiah” (kebenaran parsial—semu) (Ahmadi, 2019). Sastra juga sebagai representasi dari jiwa manusia ke dalam bentuk tindakan (*action*) untuk mencapai hasrat (*appetitus*) yang diinginkan (Ahmadi, 2015). Pembelajaran sastra menjadi wadah kegiatan siswa untuk menuangkan ekspresi dan kreativitas khususnya dalam menghasilkan karya. Para guru banyak menggunakan model dan media pembelajaran inovatif untuk menerapkan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra dapat diajarkan dengan menggunakan sastra berbasis teks (Sufanti, 2013), tutor sebaya (Mukhlis, 2016), *discovery learning* (Himawan, 2020), *quantum teaching* (Bahri, et al., 2022), dan metode karyawisata (Rahmawati, 2013), bahkan ada yang melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran sastra (Antoro, Boeriswati, & Leiliyanti, 2021). Selain menerapkan strategi, metode, atau model pembelajaran dalam sastra, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran, seperti: media animastra (Andaru & Arifah, 2021), media pembelajaran *microsoft sway* (Wulan et al., 2021), *podcast* (Farhan, 2022), film adaptasi (Riyadi, 2014), ular tangga ber-QR code (Azizah, Ahmadi, & Yuniseffendri, 2023), bahkan ada yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran sastra (Aji & Setiyadi, 2020).

Di berbagai negara, pembelajaran sastra memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dan guru. Adanya timbal balik antara guru dan siswa mengakibatkan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Apabila guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal inilah yang sebenarnya

menjadi *concern* baik guru, orangtua, maupun pemerintah dalam menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas. Nonato (2020), mensurvei 802 guru SMP di Brazil yang menyatakan bahwa 97,64% mereka mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Atek et al., (2021) meneliti tentang penerapan pembelajaran sastra Inggris di Malaysia oleh guru SMP menunjukkan bahwa mayoritas guru menggunakan pendekatan moral-filsafat untuk mengajarkan pembelajaran sastra (Atek et al., 2021; Atek et al., 2020). Pembelajaran sastra dapat juga diajarkan dengan pembimbingan (*coaching*) dan pendampingan (*mentoring*) (Karinov et al., 2023), dan sastra dialog argumentatif (Zargarzadeh, 2022). Pembelajaran sastra juga menemui kendala salah satunya kompleksitas organisasi sastra dan kompleksitas materi sastra yang diajarkan di sekolah (Davies et al., 2013).

Analisis review tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama ini menjadi penting karena guru dapat mengetahui penerapan pembelajaran sastra di Indonesia maupun dunia yang kemudian akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran di kelas melalui kurikulum merdeka. Guru dapat belajar dan merefleksikan banyak hal dari hasil penelitian terdahulu, berkaitan dengan strategi dan hambatan yang muncul selama menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa kelebihan dan kelemahan dalam sebuah penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk merancang konsep pembelajaran yang menarik bagi siswa. Tidak hanya berorientasi pada pembelajaran di kelas, namun juga guru harus mampu untuk bagaimana menghadirkan sastra secara utuh pada dunia anak. Siswa merasa kurang apabila dalam kegiatan di sekolah tidak bersentuhan dengan sastra khususnya dalam bingkai pembelajaran bahasa Indonesia. Selain pembelajaran sastra, juga perlu dilatihkan kepada siswa tentang empat kemampuan berbahasa, yakni menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut penting untuk mencapai capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *literature review*. *Literature review* adalah metodologi untuk melakukan penelitian dan menawarkan gambaran yang berbeda jenis tinjauan, serta beberapa pedoman tentang cara melakukan dan mengevaluasi artikel pada topik tertentu. *Literature review* adalah cara terbaik untuk mensintesis temuan penelitian untuk menunjukkan bukti pada tingkat meta dan untuk mengungkap topik atau wilayah yang memerlukan lebih banyak penelitian, serta merupakan komponen penting dalam menciptakan kerangka teoritis dan membangun model

konseptual (Snyder, 2019). Bagian metode penelitian review berbeda dengan metode penelitian di lapangan. Metode penelitian pada artikel review (*literature review*) merupakan uraian tentang kriteria spesifik apa saja yang ditentukan untuk mencari literatur misalnya bahasa tertentu, kurun waktu tertentu, metodologi penelitian tertentu, negara-negara tertentu dan lain-lain.

Pada penelitian *literature review* ini, peneliti melakukan analisis konten terhadap lebih dari 200 artikel yang ada di database jurnal. Database yang digunakan yakni berasal dari Google Scholar dan Scopus. Adapun aplikasi yang digunakan oleh peneliti yakni *publish or perish*. Melalui penggunaan aplikasi ini, peneliti dapat lebih mudah menemukan artikel sesuai dengan scope pada *literature review*. Strategi pencarian literature review dengan menggunakan kata kunci “pembelajaran bahasa indonesia”, “kurikulum merdeka”, dan “sekolah menengah pertama”. Protokol dan evaluasi *literature review* menggunakan alur bagan untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*.

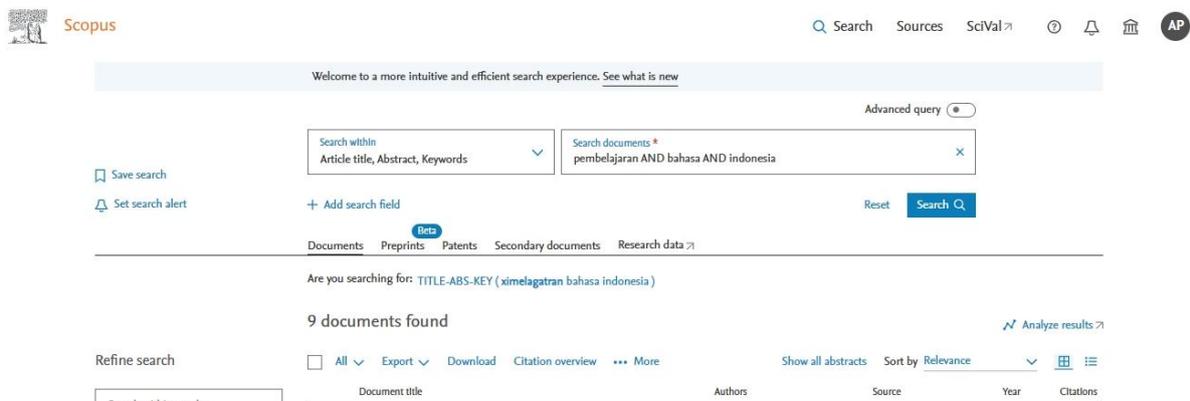
Pada penelusuran database artikel yang berasal dari Google Scholar dan Scopus, peneliti menemukan lebih dari 200 artikel yang berhubungan dengan salah satu kata kunci pada *literature review*. *Literature review* ini merupakan rangkuman menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka pada jenjang SMP. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan rentang waktu artikel terbit antara tahun 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung, namun diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang diperoleh berupa artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional, serta prosiding nasional dengan tema mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* berikut: pembelajaran bahasa indonesia **AND** kurikulum merdeka **AND** sekolah menengah pertama. Adapun format PICO(S) yang digunakan dalam *literature review* ini dengan tema pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama sebagai berikut.

Tabel 1. Format PICO(S) dalam perumusan kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Siswa SMP atau sederajat	Siswa selain SMP atau sederajat
<i>Intervention</i>	Pembelajaran bahasa indonesia	Pembelajaran selain bahasa indonesia
<i>Comparators</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcomes</i>	Penerapan pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka di SMP atau sederajat	Penerapan pembelajaran selain bahasa indonesia yang tidak menggunakan kurikulum merdeka dan tidak diterapkan pada jenjang SMP atau sederajat
<i>Study Design and Publication type</i>	Desain penelitian: semua tipe desain penelitian Tipe publikasi: <i>open access; non-open access research article</i>	Tidak ada
<i>Publication years</i>	Tahun 2020-2023	Selain tahun 2020-2023
<i>Language</i>	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia	Bahasa lainnya selain Bahasa Inggris dan Indonesia

Dalam proses pencarian artikel melalui database Scopus, peneliti menemukan sekitar 9 artikel dengan kata kunci “pembelajaran bahasa Indonesia” yang dapat diamati pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil pencarian artikel terindeks scopus dengan kata kunci “pembelajaran bahasa indonesia”

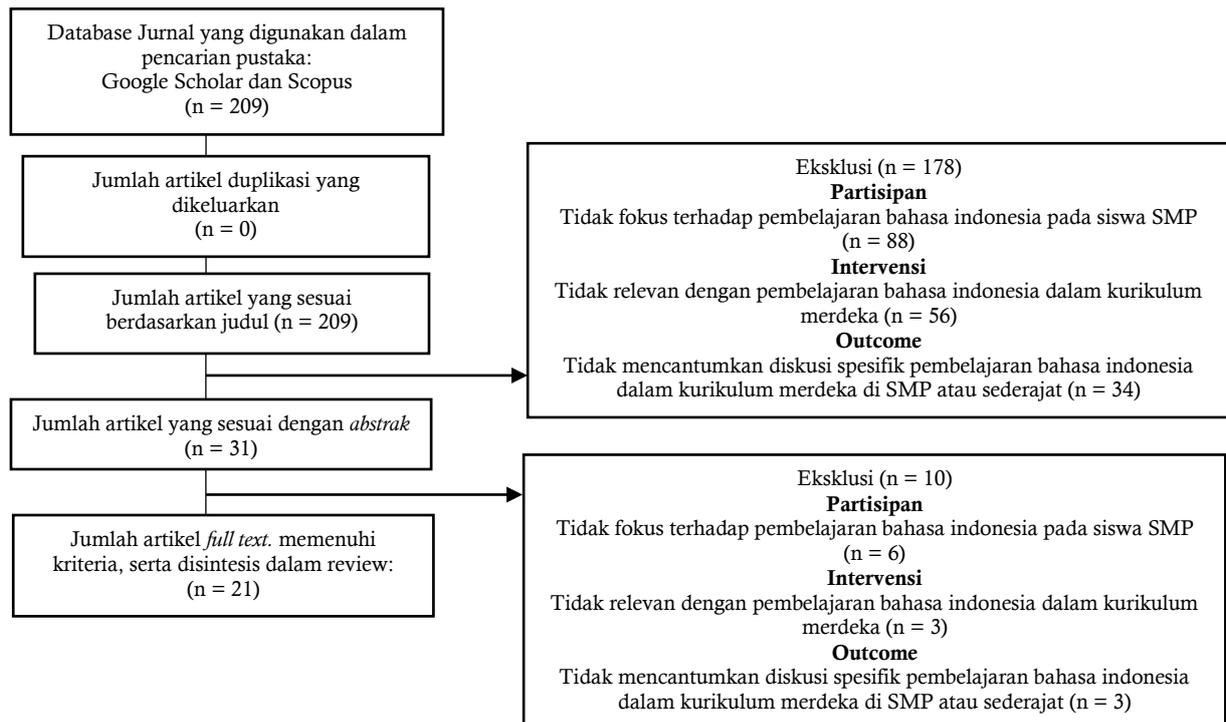
Selain menggunakan database scopus untuk mencari artikel yang akan dianalisis, peneliti juga mencari artikel pada database google scholar menggunakan aplikasi *publish or perish* dan diperoleh hasil sekitar 200 artikel.

The screenshot shows the 'Publish or Perish' software interface. At the top, the search terms are 'Pembelajaran Bahasa Indonesia...'. The search results table includes columns for Source, Papers, Cites, Cites/y..., h, g, h_i,no..., h_i,ann..., hA, acc..., Search date, and Cache date. The top result is from Google Scholar with 200 papers and 3355 citations. Below the table, the 'Google Scholar search' section shows the search criteria: Authors, Publication name, Title words, and Keywords: 'Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama'. The 'Tools' section on the left includes 'Preferences...', 'Online User's Manual', 'Frequently Asked Questions', 'Training Resources', 'YouTube Channel', and 'Become a PoP Supporter'. The 'Citation metrics' section on the right shows various metrics like Publication years, Citation years, Papers, Citations, Cites/year, Cites/paper, Cites/author, Papers/author, Authors/paper, h-index, g-index, h_i,norm, h_i,annual, hA-index, and Papers with ACC >= 1.2, 5, 10, 20, 121, 98, 67, 47, 27. The main results list shows a table with columns for Cites, Per year, Rank, Authors, and Title. The first few results are:

Cites	Per year	Rank	Authors	Title
287	287.00	117	U Maulida	Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka
283	283.00	76	R Vhaley, AM Setyastanto...	Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur
251	125.50	80	N Susilawati	Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidik
230	230.00	73	A Angga, C Suryana, I Nurwahidah, AH Hernawan...	Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sek
187	187.00	49	DAMMO Priantini, NK Suarni...	Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan
181	60.33	24	S Sudaryanto, W Widayati, R Amalia	Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendid
161	161.00	68	D Aprima, S Sari	Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kur
117	39.00	99	S Susanty	Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar
103	34.33	10	S Susetyo	Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi p
98	98.00	9	L Lince	Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar d
97	97.00	74	DK Fitra	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progressivisme pada Mata I
91	91.00	71	TM Fuadi	Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam p
70	70.00	86	MR Nugroho, S Sumardi, B Murtiyasa	Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka
70	70.00	193	S Setyaningsih, W Wiryanto	Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum M
50	50.00	155	E Andari	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Manag
46	46.00	79	HTP Jatmiko, RS Putra	Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi d
45	22.50	148	GM Davira	Pendidikan Asesmen Jelas Dalam Konteks "Merdeka Belajar"

Gambar 2. Hasil pencarian artikel terindeks google scholar dengan kata kunci “pembelajaran bahasa indonesia” menggunakan aplikasi *publish or perish*

Berdasarkan pencarian artikel menggunakan kata kunci yang telah disesuaikan dari dua database yakni Google Scholar dan Scopus, diperoleh hasil bahwa terdapat 209 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Kemudian setelah dilakukan pengecekan artikel tidak terdapat artikel duplikasi, sehingga artikel tersebut tidak perlu dieksklusi, dan tetap tersisa 209 artikel. Kemudian peneliti melakukan skrining berdasarkan judul ($n = 209$), abstrak ($n = 31$), dan *full text* ($n = 21$) yang temanya disesuaikan dengan tema *literature review*. 21 artikel ini kemudian dianalisis secara lebih rinci antara lain: nama penulis, tahun, judul penelitian, populasi & sampel, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir adalah temuan penting dari setiap paper yang diteliti. Adapun secara lebih rinci, uraian tersebut dapat diamati pada gambar 3 berikut.

Gambar 3. Diagram alir *literature review*

Berdasarkan diagram alir *literature review* pada gambar 3 tersebut, ditemukan bahwa terdapat total 21 artikel yang sesuai dengan judul dan kriteria. Adapun sejumlah 187 artikel terpaksa di-eksklusi karena tidak sesuai tema, fokus penelitian, dan pembahasan yang ditentukan pada awal penelitian. Selanjutnya dari 21 artikel yang telah sesuai akan dipetakan pada subbab hasil dan dibahas pada subbab pembahasan dalam artikel *literature review* ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan seleksi terhadap artikel *literature review* dalam penelitian ini, diperoleh hasil sekitar 21 artikel yang akan dibahas dalam bentuk tabel. Adapun hasil lebih rinci mengenai 21 artikel tersebut terdapat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis review dari 21 artikel

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
1.	Azrina, Intiana, & Efendi, 2023	Impelementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba	3 orang (1 wakil kepala sekolah, 2 guru bahasa indonesia)	Deskriptif-kualitatif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba dimulai sejak tahun 2021. Implementasi kurikulum merdeka di

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
						SMP Negeri 01 Wanasaba telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan komponen dan konsep yang terdapat dalam buku pedoman kurikulum merdeka. Hambatan atau kendala implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba adalah pola pikir guru yang masih sulit diubah, penyusunan perencanaan pembelajaran, kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.
2.	Damayanti, Jannah, & Agustin, 2022	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan	-	Deskriptif kualitatif	Observasi dan wawancara	Adapun tantangan tersebut yaitu 1) keterampilan mengajar, 2) pandai dalam menguasai keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital, 3) pandai mengelola kelas agar siswa tidak bosan, dan 4) memiliki referensi yang banyak dan luas, sedangkan hambatannya berupa 1) kurangnya pengalaman tentang kurikulum merdeka, 2) kurangnya fasilitas yang memadai, dan 3) kurangnya jam pelajaran karena terfokus pada proyek.
3.	Kaka, 2022	Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Citra Bakti	1 guru kelas	Deskriptif kualitatif	Dokumentasi, observasi, dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam perencanaan pembelajaran terletak atau ditunjukkan pada komponen tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, (2) implementasi pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi/dorongan,

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
						peringatan, arahan, teguran, penugasan, dan penguatan kepada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran bahasa terletak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
4.	Lisnawati, Setiartin, Nores, Armiyati, Putri, Elsi, Andriyansyah, & Habibi, 2023	Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya	9 sekolah	Kualitatif	-	Berdasarkan kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Program Unggulan Program Studi (PbM-PUPS) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para guru bahasa Indonesia di MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya telah memahami Kurikulum Merdeka, khususnya komponen Analisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan Modul Ajar
5.	Mardiyah, 2023	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Puri Mojokerto	1 sekolah	Kualitatif, studi lapangan (<i>field research</i>)	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, yakni baik dari segi perencanaan maupun penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diferensiasi proses dan diferensiasi konten. Selain itu guru juga telah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya pembelajaran berbasis proyek yang

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
						mendorong siswa agar dapat bekerjasama dengan teman sejawat sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat
6.	Melani & Gani, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang	3 orang (1 wakil kurikulum, 1 kepala sekolah, dan 1 guru)	Kualitatif deskriptif	Wawancara, observasi, dokumentasi	Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang belum maksimal. Kedua, guru Bahasa Indonesia mengalami kesulitan mengubah mindset atau pola pikir terkait kebiasaan lamanya dalam mengajar. Ketiga, guru harus memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk melakukan memvariasikan metode-metode dalam pembelajaran.
7.	Miladiyah, Sugandi, & Sulastini, 2023	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung	1 sekolah	Kualitatif deskriptif	Observasi, wawancara, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang dijalankan di SMP Bina Taruna Bandung sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya perlu pembenahan dari segi pemahaman dan sarana bahan ajar untuk menopang terlaksananya kurikulum merdeka yang semestinya.
8.	Nisa, Puspitasari, Cahyani, Mariska, & Sutrimah, 2023	Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kapas	1 sekolah	<i>Field research</i>	Observasi, wawancara	Penerapan kurikulum merdeka sudah berlangsung dengan maksimal, namun kendala yang dialami ketika proses pembelajaran di kelas adalah perpindahan siswa dari kelas hingga lab bahasa yang cukup menghabiskan waktu. Oleh karena itu, solusi yang diambil pak Ikhwan adalah dengan langsung menjemput siswa dari kelas ke lab bahasa.
9.	Nugraha, Rukiyah, & Missrina, 2023	Analisis Penggunaan Kosa Kata Baku dan Tidak Baku	36 siswa	Deskriptif kuantitatif	Angket, dokumentasi	Hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada responden peserta didik kelas 8-A

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
		Dalam Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas 8-A SMP Negeri 1 Pangkalanbaru				SMP Negeri 1 Pangkalanbaru menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik untuk kata baku dan tidak baku masih rendah. Hal ini dikarenakan dari 20 kata yang disediakan, hanya ada 5 kata baku dalam kuisioner tersebut yaitu kata apotek, ijazah, napas, ekstra dan roboh. Selain 5 kata tersebut selebihnya adalah kata tidak baku
10.	Oktaviyanti & Andayani, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP	1 kelas	Studi kasus	Observasi, angket, wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur yang dilaksanakan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran berbeda dengan saran yang diberikan pemerintah. Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan tahapan (a) analisis capaian pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran, (b) mengembangkan modul ajar, (c) menyesuaikan capaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, (d) melakukan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Kedua, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan oleh guru mulai dari langkah kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian asesmen yang telah direncanakan. Ketiga, perencanaan pembelajaran memiliki hambatan pada proses adaptasi penggunaan kurikulum merdeka, kesulitan dalam penggunaan aplikasi

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
						Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam pemahaman kurikulum merdeka, guru kesulitan memajemen waktu, sistem penilaian kurikulum merdeka, penyelarasan materi dalam modul ajar, dan kelengkapan buku siswa. Kemudian, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni siswa masih beradaptasi dari pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka dan guru kurang menguasai situasi kondisi kelas.
11.	Paida, 2023	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka	28 siswa	Deskriptif kuantitatif	Tes tertulis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian diperoleh total skor nilai setelah di jumlah dari tiga aspek yakni 2147 dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa yakni 76,7 (mampu). Nilai KKM SMP Muhammadiyah Makassar yakni 76
12.	Rakhmawati & Nurlina, 2023	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Purwokerto	288 siswa	Survei	Angket, wawancara, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada peserta didik SMPN 7 Purwokerto sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS dengan persentase 89,4%. persentase tersebut membuktikan bahwa pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat interval koefisien 0,40-0,599 atau dapat dikatakan masuk ke dalam kategori sedang.
13.	Rizqina, Khoerunnisa, & Ulya, 2023	Refleksi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2	1 guru	Deskriptif kualitatif	Wawancara, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dianggap relevan dan berorientasi pada memenuhi kebutuhan siswa. Guru telah mencoba berbagai

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
		Padamara				strategi pembelajaran yang disesuaikan, termasuk diferensiasi konten, proses, dan produk.
14.	Safira, Rakhmawati, & Wardana, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang	1 guru	Kualitatif (<i>field research</i>)	Wawancara, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahas Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Batang telah terlaksana dengan cukup baik dengan tetap memerhatikan unsur-unsur capaian yang telah ditetapkan yang tercermin dalam penerapan pembelajaran berupa pengimplikasian unsur-unsur budaya Indonesia yang merupakan bagian dari profil pelajar pancasila.
15.	Kasmawati & Salam, 2023	Implementasi Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka: Studi tentang Asesmen Diagnostik	20 siswa	Studi kasus	Tes, observasi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Discovery Learning, ketika diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka, tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik siswa, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan pengalaman yang lebih interaktif dan kreatif. Temuan ini menyarankan pentingnya penerapan metode pembelajaran inovatif dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.
16.	Sammi & Amir, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman	1 guru	Deskriptif kualitatif	Observasi, wawancara, dan analisis konten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik meskipun tidak berjalan secara maksimal karena masih baru

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
						dilaksanakan.
17.	Septiani & Khaerunnisa, 2023	Efisiensi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 161 Jakarta	1 guru	Kualitatif deskriptif	Wawancara, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efisiensi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran dan pengajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 161 Jakarta yang memberikan pembelajaran sesuai dengan fasenya yang mengarah pada softskill dan holistik siswa. Kurikulum merdeka dibangun sesuai dengan kebutuhan siswa, pada pengembangan kurikulum ini siswa menjadi fokus utama dalam hal pembelajaran maupun pengajaran. Hal itu dapat menghasilkan siswa yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mampu menanggapi diskusi, dan mampu berkomunikasi yang baik, sehingga mempunyai karakter yang bagus dalam olah bahasa yang dilakukan pada pembelajaran dan pengajaran
18.	Wardana, Indra, & Ulya, 2023	Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia di Smp Surakarta Sebagai Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka	35 siswa	<i>Mixed methods</i>	Wawancara, observasi, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh guru-guru, termasuk inspirasi dari video berkualitas yang telah divalidasi, pelatihan mandiri yang fleksibel, serta akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Selain itu, platform ini mendorong guru untuk mengembangkan karya inovatif dalam pembelajaran dan dokumentasikan hasil karya mereka, termasuk karya siswa, di platform tersebut
19.	Wardana, Indra, & Ulya, 2023	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada	85 siswa	Survei	Angket, observasi	Hasil penelitian mengungkapkan beberapa permasalahan,

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
		Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta				termasuk persepsi siswa yang merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga membuat minat siswa menurun, kurangnya interaktifitas media pembelajaran, pembelajaran yang monoton, keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi informasi, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai.
20.	Wiryateja & Hartati, 2023	Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di SMP	4 guru	Studi kasus	Observasi, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan asesmen berupa penyusunan modul ajar dan perangkat asesmen. (2) Pelaksanaan asesmen meliputi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. (3) Hambatan berupa sumber, pengalaman, dan alokasi waktu yang terbatas.
21.	Yuniar & Umami, 2023	Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan	3 guru	<i>Field research</i>	Wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum memiliki pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Terdapat keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar yang memahami kurikulum merdeka secara mendalam. Fasilitas dan sarana prasarana sumber belajar yang tersedia masih terbatas sehingga belum dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru perlu menyesuaikan materi ajar dengan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam penyusunan silabus yang sesuai. Dalam menyusun materi tersebut, diperlukan kerjasama dan

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penting
						koordinasi antara para guru agar dapat disampaikan secara efektif kepada peserta didik dengan memperhatikan Asesmen Pembelajaran Terintegrasi (ATP).

Dalam analisis review tersebut, mayoritas responden adalah siswa dan guru SMP, namun ada beberapa responden yang berasal dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hal tersebut dikarenakan yang paling berkaitan atau berhubungan erat dengan Kurikulum Merdeka adalah guru dan siswa. Beberapa artikel menyebutkan keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di masing-masing instansi. Akan tetapi, beberapa artikel tidak menyebutkan secara jelas tentang berapa total sampel penelitian yang terlibat. Artikel yang dianalisis mayoritas terbit di tahun 2023, hanya ada 2 artikel yang terbit di tahun 2022 yakni yang ditulis oleh Damayanti et al., (2022) dan Kaka, (2022).

Secara keseluruhan total sampel penelitian yang terlibat dalam *literature review* ini terdiri dari 492 siswa, 15 guru, 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 1 kelas, dan 12 sekolah. Adapun pada artikel lainnya tidak menyebutkan secara jelas jumlah dari sampel penelitian yang terlibat. Pada beberapa artikel penelitian menyebutkan jumlah kelas dan jumlah sekolah yang terlibat, tanpa merinci berapa orang yang masuk dalam sampel penelitian. Mayoritas jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, namun hanya sedikit penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian tentang implementasi kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP didominasi oleh pengamatan di lapangan serta penggalan sumber data primer dan sekunder di sekolah-sekolah tempat penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan hal yang wajar, dikarenakan Kurikulum Merdeka baru diterapkan kurang lebih sekitar 3 tahun, dan itupun tidak semua sekolah melaksanakannya. Hal ini disebabkan berbagai alasan, mulai dari kesiapan guru, sarana prasarana yang ada, hingga muatan materi yang belum dipahami secara utuh.

Beberapa hambatan yang muncul dalam penerapan kurikulum Merdeka antara lain: kurangnya pola pikir guru (*mindset* lama) dalam implementasi kurikulum Merdeka (Azrina et al., 2023; Melani & Gani, 2023; Yuniar & Umami, 2023), adaptasi pada kurikulum yang baru (Oktaviani & Andriyani, 2023; Sammi & Amir, 2023), kurangnya keterampilan mengajar guru (Damayanti et al., 2022), terbatasnya fasilitas di sekolah (Wardana, Indra & Ulya, 2023;

Yuniar & Umami, 2023) dan alokasi waktu yang terbatas (Wiriyateja & Hartati, 2023), Walaupun demikian, kurikulum merdeka sebenarnya juga memiliki manfaat diantaranya: dapat mengintegrasikan sikap spiritual siswa dalam pembelajaran (Kaka, 2022), meningkatkan hasil belajar siswa (Paidia, 2023), meningkatkan motivasi belajar siswa (Rakhmawati & Nurlina, 2023), melatih guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi (Rizqina et al., 2023), melatih karakter profil pelajar Pancasila pada siswa (Safira et al., 2023), dan memunculkan pengalaman yang lebih kaya, interaktif, dan kreatif (Kasmawati & Salam, 2023). Tentu untuk menjaga manfaat Kurikulum Merdeka agar tetap dapat dirasakan oleh siswa, guru, kepala sekolah, maupun orang tua, seluruh *stakeholder* harus bekerja sama untuk melaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, jangan hanya menjadi ajang seremonial belaka, yang hanya mengedepankan proyek, dokumentasi, dan promosi di media sosial. Ini tentu kurang baik karena hanya orientasinya pada luaran atau tampilan bukan pada karakter dan kepribadian siswa.

B. Pembahasan

Penerapan pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka pada jenjang SMP masih banyak ditemui kendala, seperti kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, keterbatasan akses internet, kemampuan berpikir siswa yang masih rendah (*low order thinking skill*), serta sulitnya adaptasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Seperti halnya sebuah peribahasa, perpindahan kurikulum itu “tidak semudah membalikkan telapak tangan”. Perlu usaha yang besar dan perancangan yang matang agar kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara maksimal pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Jika melihat penerapan pembelajaran bahasa indonesia di luar kerangka kurikulum, banyak warga negara lain yang mengagumi adanya bahasa Indonesia, belajar berbahasa indonesia yang baik dan benar, serta memberikan persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa indonesia (Suyitno et al., 2021).

Dalam *literature review* ini, terdapat dua paradigma yang dihadirkan oleh para peneliti tentang pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka di jenjang SMP. Pertama adalah paradigma hambatan yang muncul ketika pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sebagian besar guru belum mampu mengakses aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar), kurangnya fasilitas dan infrastruktur teknologi di daerah 3T, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran, serta guru yang tidak melakukan analisis diagnostik di awal (Harianto et al., 2023). Selain itu, guru juga kurang menguasai dalam menyusun perangkat pembelajaran (Ridayati et al., 2022), guru harus

lebih kreatif (Jannah et al., 2022), serta guru harus menyusun asesmen formatif dan sumatif yang pada kenyataannya tidak sedikit para guru yang kesulitan untuk melaksanakannya (Sari, 2023).

Meskipun demikian, disisi lain terdapat beberapa manfaat dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah. Beberapa manfaat tersebut antara lain: guru dapat mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran inovatif salah satunya media wordwall.net (Larasati, Putrayasa, & Martha, 2023). Guru akan lebih kreatif jika mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif. Pembelajaran dengan paradigma baru dan maju ini akan menghadirkan kesempatan belajar yang lebih luas kepada siswa. Selain itu, kurikulum merdeka dapat melatih siswa untuk berpikir kritis melalui penugasan proyek (Nadhiroh & Anshori, 2023). Guru juga dapat ikut workshop dan pelatihan dalam implemementasi kurikulum merdeka (Numertayasa et al., 2022) dan penyusunan evaluasi pembelajaran berbentuk portofolio (Pramono et al., 2021). Pendekatan *teaching at the right level* dapat digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka untuk mengajarkan siswa sesuai dengan perkembangan kognitif, psikologi, dan gaya belajar masing-masing (Syerlinda et al., 2023).

Mendikbudristek, Bapak Nadiem Makarim memberikan banyak pandangan tentang bagaimana menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut beliau tuangkan dalam bentuk merdeka belajar episode 15 sekaligus sebagai ajang peluncuran kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar. Kurikulum merdeka setidaknya memiliki tiga keunggulan, antara lain: lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam karena pada praktiknya dalam pembelajaran, guru tidak lagi dibebani dengan materi yang ditarget, pembelajaran yang terkesan terburu-buru tanpa melihat perkembangan belajar pada masing-masing individu. Kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Fokus materi lebih mendalam, serta memperhatikan perkembangan belajar setiap siswa, sehingga muncul istilah fase belajar. Kurikulum merdeka juga memberikan kemerdekaan yang lebih kepada siswa, guru dan sekolah. Siswa tidak lagi harus memilih peminatan di sekolah berdasarkan hasil tes. Peminatan di jenjang sekolah menengah atas dibebaskan kepada siswa untuk memilih sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya. Ini dirasa lebih memerdekakan siswa dibandingkan siswa harus ikut tes untuk ikut bidang yang sesuai dengan minatnya. Guru juga diberikan kebebasan mengajar sesuai dengan capaian dan tahapan perkembangan siswa. Guru tidak dibebani lagi dengan target pembelajaran dan target kurikulum, karena pada pembelajaran kurikulum merdeka, guru menyesuaikan proses

pembelajaran berdasarkan kemampuan individu siswa di dalam kelas. Mana kala ada yang belum tuntas, maka guru wajib melakukan proses pendampingan secara individu (pendekatan personal). Sekolah juga diberikan kebebasan dalam mengembangkan dan menentukan standar lulusan siswa sesuai dengan karakteristik Pendidikan di wilayah masing-masing. Artinya setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing yang berbeda satu sama lain, sehingga memperkaya keberagaman sekolah dan profil lulusan di Indonesia. Kurikulum merdeka juga dirasa lebih relevan dan interaktif. Berbagai projek dapat dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghasilkan produk. Hal ini akan memicu kreativitas siswa dan kekuatan soliditas antara guru dan siswa. Isu-isu terkini dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat proyek. Melalui kegiatan *project-based learning*, siswa juga dilatih untuk memunculkan profil pelajar Pancasila untuk menjadi sebuah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Analisis review ini secara tidak langsung menyadarkan penulis maupun pembaca tentang hambatan dan tantangan yang muncul di lapangan berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia di SMP. Banyak sekali peneliti menyampaikan hambatan dan tantangan yang muncul selama menerapkan kurikulum merdeka. Namun demikian, tidak sedikit juga peneliti menyampaikan tentang manfaat adanya penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Kedua paradigma yang muncul tersebut, antara hambatan dan manfaat tentu saja lumrah terjadi ketika sebuah kebijakan baru diterapkan. Banyak yang masih kaget, kaku, bahkan tidak tahu tentang kebijakan kurikulum merdeka ini. Belum lagi masalah infrastruktur teknologi yang belum merata.

Literature review memiliki beberapa keterbatasan, yakni fokus artikel hanya pada kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa indonesia, dan jenjang sekolah menengah pertama yang terbit diantara tahun 2020-2023. Penelitian ini juga dalam bentuk review, sehingga tidak dapat merepresentasikan keadaan nyata penerapan kurikulum merdeka di lapangan secara spesifik. Penelitian ini melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Berdasarkan hasil review dari beberapa artikel, peneliti merekomendasikan untuk penelitian di masa mendatang agar dapat meneliti dengan topik yang lebih luas dan rentang waktu yang lebih panjang.

SARAN

Melalui analisis review ini, diharapkan pembaca, penulis lain, dan pemerintah dapat mencari dan menerapkan solusi ketika hambatan dan tantangan ini muncul selama penerapan kurikulum merdeka. Mustahil sebuah kebijakan langsung sukses hanya dalam waktu 1-2 tahun. Perlu usaha yang besar dari semua pihak untuk menyukseskan penerapan kebijakan kurikulum merdeka ini. Adapun rekomendasi kepada guru dan pemerintah agar lebih rutin dalam melakukan diskusi baik secara daring maupun secara luring. Hal ini penting, karena masalah muncul di setiap waktu. Dengan adanya diskusi ini, penanganan masalah tersebut akan masuk dalam diskusi dan harapannya cepat menemukan solusi untuk diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra, *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1), 147-157, <https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824>
- Sammi, A., J., & Amir, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22916–22927. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10229>
- Andaru, W. T., & Arifah, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Animastra Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Komposisi*, 6(2), 110-118, <http://dx.doi.org/10.53712/jk.v6i2.1789>
- Andirani, R., & Hindun. (2024). Persepsi Calon Guru Bahasa Indonesia yang Berasal dari Kampus UIN Jakarta terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 168-175, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.412>
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1899-1904. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11241>
- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5(1), 1-15, <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2474>
- Atek, E. S. E., Hasan, I., Azmi, M. N. L., Yah, M. H., & Azmi, N. J. (2021). Approaches to the Teaching of English Literature Preferred by Students in Selected Malaysian Secondary Schools, *Journal of Siberian Federal University. Humanities & Social Sciences*, 14(3), 396-407, <https://dx.doi.org/10.17516/1997-1370-0729>
- Azizah, M. P. N., Ahmadi, A., & Yuniseffendri, Y. (2023). Kombinasi Media Pembelajaran Modern dan Tradisional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darul Ulum Petiyin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 218–230. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.349>
- Azrina, N.M. (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba. [Skripsi]. Universitas Mataram. Diakses dari: <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/43470>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). KBBI. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sastra>

- Bahri, S., Nasution, N., Hasibuan, M. S., Sumantri, A. Z., Sirega, N. A., & Ritonga, I. H. (2022). Pengaruh Metode Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Analytica Islamica*, 11(2), 254-262, <http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i2.13207>
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. Prosiding Samasta (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra). Diakses dari: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/41-48>
- Davies, L. M., Doecke, B., & Mead, P. (2013). Reading the Local and Global: Teaching Literature in Secondary Schools in Australia, *Changing English*, 20(3), 224-240, <https://doi.org/10.1080/1358684X.2013.816529>
- Farhan, M. (2022). The Use of Podcasts as a Media for Learning Indonesian Literature. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2.201>
- Hariato, B. T., Sugiono, Sumiati, & Wibowo, A. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Khazanah Intelektual*, 7(1), 1567-1583, <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184>
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Diakses dari: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7227>
- Jannah, F., Irtifa', T., Fathuddin, & Az Zahra, P.F. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Kaka, P. W. (2022). Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Citra Bakti. *Stilistika*, 11(1), 14-50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416924>
- Karinov A, Smagulov Z, Takirov S and Zhumagulov A (2023) Implementation of coaching and mentoring methods in teaching Kazakh literature to the secondary school students. *Frontiers in Education*. 8(1279524), 1-10, <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1279524>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web
- Larasati, P., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Pemanfaatan Media Wordwall.net Sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 395-412, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-3>
- Lisnawati, I., Setiartin R, T., Nores K., W., Armiyati, L., Putri, A. P., Elsi, Andriyansyah, R., & Habibi, K. F. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru

SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73-80. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>

- Lukens, Rebecca J. (2003). *A Critical Handbook of Children's Literature*. New York: Longman.
- Mardiyah, A. A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Puri Mojokerto. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 238-247. <https://doi.org/10.29407/jspg.v2i3.443>
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Miladiyah, S.S., Sugandi, N. & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Eduaction*, 9(1), 312-318. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran tutor sebaya: solusi praktis dalam rangka menyongsong pembelajaran sastra yang menyenangkan bagi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 68-72, <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.93>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Nisa, A. K., Puspitasari, A., Cahyani, R., Mariska, T., & Sutrimah, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kapas. *Prosiding Senada PBSI*, 3(1), 259-266. Diakses dari: <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2016>
- Nonato, E. R. S. (2020). Digital Culture and Literature Teaching in Secondary Education. *Cadernos de Pesquisa*, 50(176), 534-554, <https://doi.org/10.1590/198053147126>
- Nugraha, Z. Rukiyah, S., & Missriani. (2023). Analisis Penggunaan Kosa Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas 8-A SMP Negeri 1 Pangkalanbaru. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 141-145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10079063>
- Numertayasa, I. W., Astuti, N. P. E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Madaniya*, 3(3), 461-468. <https://doi.org/10.53696/27214834.236>
- Oktaviyanti, N., & Andayani, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Anufa*, 1(1), 59-69. Diakses dari: <https://anufa-ikaprobsi.org/index.php/anufa/article/view/18>

- Paida, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(3), 1320–1325. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.375>
- Pramono, D., Ngabiyanto, Isnarto, Saputro, I. H., & Utomo, A.P.Y. (2020). Pelatihan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Berbentuk Portofolio sebagai Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Bagi Guru SMP N 41 Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 1-9. Diakses dari: <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/6>
- Rahmawati, D. L. (2013). Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43–51. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.290>
- Rakhmawati, S. A., & Nurlina, L. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Purwokerto. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 1088-1096. Diakses dari: <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/3470>
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Riyadi, S. (2014). Penggunaan Film Adaptasi Sebagai Media Pengajaran Sastra, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 241-251, https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v14i2.722
- Rizki Arifah, A., Br Sinaga, N. Y., Suwandi, S., & Yulisetiani, S. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMP Kota Surakarta. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 58-74. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8022>
- Rizqina, A. A., Khoerunnisa, N., & Ulya, C. (2023). Refleksi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Padamara. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 70–83. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.54>
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wardana, M. A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang, *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 123-136. Diakses dari: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/31591>
- Salam & Kasmawati. (2022). Implementasi Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka: Studi tentang Asesmen Diagnostik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 849-856. <https://doi.org/10.58230/27454312.326>
- Sari, D. K. (2023). Komparasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMPN Tasikmalaya. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 105-118. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i2.178>

- Septiani, Z. C., & Khaerunnisa, K. (2023). Efisiensi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 161 Jakarta. *Prosiding Senassdra*, 2(2), 510-516. Diakses dari: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4258>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines, *Journal of Business Research*, 104(2019), 333-339, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sufanti, M. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar Dari Ohio Amerika Serikat. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3363>
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyitno, I., Andayani, K., Anggari, P. D., Kurniawan, T., & Arista, H. D. (2021). Foreign Learners' Perception, Satisfaction, and Learning Outcome in Learning Indonesian Language. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 133-146, <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32311>
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di Smp Surakarta Sebagai Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(3), 209-220. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.69150>
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95-114. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>
- Wardianto, B.S. (2023). Mewujudkan Merdeka Belajar dengan Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Pendekatan Proses. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Diakses dari: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3956/mewujudkan-merdeka-belajar--dengan-pembelajaran-menulis-cerpen--melalui-pendekatan-proses>
- Wiryateja, I., & Hartati, R. D. (2023). Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di SMP. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6(2), 79-85. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>
- Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 786-795. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>
- Zargarzadeh, H. (2022). Book Review: Teaching Literature Using Dialogic Literary Argumentation. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 10(2), 166-168, <https://doi.org/10.30466/ijltr.2022.121189>.